

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1.8-2.1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%) dan Prancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583,635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40.8% dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk.

Gastritis adalah inflamasi pada mukosa lambung yang disertai kerusakan atau erosi pada mukosa. Gastritis akut biasanya disebabkan karena pola makan yang kurang tepat, baik dalam frekuensi maupun waktu yang tidak teratur selain karena faktor isi atau jenis makanan yang iritatif terhadap mukosa lambung. Makanan yang terkontaminasi dengan mikroorganisme juga dapat menyebabkan kondisi dengan mikroorganisme juga dapat menyebabkan kondisi ini. Selain itu, gastritis akut juga sering disebabkan karena penggunaan obat analgesik seperti aspirin termasuk obat anti-inflamasi nonsteroid (Non Steroid Anti Inflammation Drug/ NSAID). Kebiasaan mengonsumsi alkohol, kafein, refluks biliar, dan terapi radiasi juga dapat menjadi penyebab gastritis. Manifestasi klinisnya yaitu nyeri lambung atau epigastrik pain merupakan gejala klinis yang paling sering umum ditemukan pada gastritis akut. Gejala klinis lain meliputi mual, muntah, pusing, malaise, anoreksia dan hiccup (ceguen). Pada gastritis kronis kadang tidak menimbulkan gejala yang begitu berat. Gastritis kronis biasanya ditandai dengan

penurunan berat badan, perdarahan, dan anemia pernisiiosa sebagai akibat menurunnya absorpsi Vitamin B karena hilangnya faktor intrinsik lambung. (Diyono & Sri 2013)

Gastritis dikenal sebagai penyakit lambung atau dyspepsia, sebagai organ cerna lambung berfungsi untuk menyimpan makanan, mencerna kembali makanan menjadi pertikel yang lebih kecil untuk diteruskan ke duodenum atau duodenal. Gastritis atau dyspepsia istilah yang dikenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri terutama di ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman. Gejala lain yang timbul dari penyakit gastritis timbulnya adanya luka di bagian dinding lambung dan ada yang sampai bisa mengalami penyakit jantung. Menurut hasil beberapa penelitian gastritis sering terjadi pada usia produktif (usia 15-64 tahun).

Dalam artikel penelitian gastritis biasanya diawali dengan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif disatit asam lambung meningkat. Pola makan adalah salah satu jumlah makanan yang dimakan setiap harinya dan jumlah atau jenis makanan yang di makan setiap kali makan dengan pengaturan pola makan agar dapat menjaga kesehatan seperti menjaga status nutrisi. Mengonsumsi makanan setiap hari dapat mempengaruhi kondisi tubuh maka dari itu jika pola makan seseorang salah setiap harinya membuat kondisi tubuh tidak sehat. Pola makan mempengaruhi kesehatan tubuh terutama dibagian organ pencernaan seperti lambung yang berfungsi mencerna dan mengolah makanan. Maka dari itu makanan yang dikonsumsi sangat berpengaruh dibagian lambung dengan melihat ukuran dan kapasitas dari kesehatan lambung.

Dari hasil penelitian Widiya Tussakinah bahwa mayoritas responden berusia 46-55 tahun 27,8 % yang termasuk kedalam usia produktif dikarenakan tekanan dan tugas yang berlebihan sehingga mempengaruhi pola makan. Dan dari hasil penelitiannya itu

mayoritas berjenis kelamin perempuan, berbeda dengan laki-laki dikarenakan dari aktivitasnya dan komposisi tubuhnya yang berbeda dengan laki-laki, jika perempuan lebih menjaga porsi makan agar lebih bisa menjaga penampilan dari badannya yang tetap ideal. Perempuan juga lebih sering mengalami stress tinggi dilihat dari psikologisnya perempuan biasanya lebih menggunakan perasaan dan emosi. Perempuan yang sudah berumah tangga juga bisa mengalami stress biasanya ibu rumah tangga mempunyai kegiatan atau aktivitas yang terlalu banyak dirumah dan aktivitasnya terlihat monoton membuat ibu rumah tangga mengalami stres yang bisa mempengaruhi hilangnya nafsu makan, cemas dan perubahan pola istirahat sehingga dapat mengalami kejadian gastritis. Stress yang tinggi juga berpengaruh pada tingkat pendidikannya, ketika seseorang mempunyai tingkat pendidikan tinggi maka berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang mengenai pola makan sehingga minim akan terjadinya kejadian gastritis. (Tussakinah, Masrul, & Burhan, 2018a)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Dwi Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa kebanyakan responden setiap harinya makan satu hari 2 kali makan, pola makan seperti itu bisa menimbulkan penyakit gastritis dan mengkonsumsi makanan yang salah seperti makanan pedas dan asam bisa menimbulkan gangguan pada lambung sehingga bisa menimbulkan asam lambung naik, jika asam lambung naik dan ada luka di bagian lambungnya bisa terjadi penyakit gastritis. (Rumpiati Rista Eko Muji Lestariningsih Wahyuni, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ellfira Sri Fitriani (2020) mengatakan bahwa mahasiswa yang pola makannya tidak baik 3 kali beresiko mengalami gastritis, dengan tidak terbiasa sarapan dikarenakan ingin penurunan berat badan secara drastis sampai adanya gangguan pola makan. (Fitriani et al., 2020)

Berdasarkan penelitian Yudha Fika Diliyana, Yeni Utami mengatakan bahwa adanya hubungan pola makan dengan kejadian gastritis adalah kebiasaan berpola makan yang tidak baik dan mengalami gastritis. Didapatkan statistik H_0 ditolak H_1 diterima, bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. (Diliyana & Utami, 2020)

Berdasarkan penelitian Iwan Shalahudin dan Udin Rosidin mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut pola makan dan kejadian gastritis, didalam penelitiannya yang paling banyak mengalami gastritis yaitu perempuan dengan usia lebih dari 16 tahun sebanyak 101 responden (72,1%). Dikarenakan perempuan takut merasa gemuk dan menjalankan diet.(Shalahuddin, 2011)

Dari data jumlah kunjungan gastritis di Puskesmas Grabag II sampai dengan bulan september tahun 2020 jumlahnya 256 pasien yang paling banyak pada umur 15 sampai dengan 40 tahun dan rata rata perempuan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas II Grabag?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan dari pola makan dan kejadian gastritis di Puskesmas II Grabag

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian gastritis di Puskesmas II Grabag
- b. Untuk mengetahui adanya gambaran pola makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas II Grabag

- c. Untuk mengetahui pola makan hingga terjadi kejadian gastritis di Puskesmas II Grabag?

D. Manfaat Penelitian

1. Keilmuan

Manfaatnya untuk memberikan ilmu serta informasi tentang pola makan dan gastritis

2. Praktis

- a. Masyarakat

Untuk masyarakat yaitu agar keseharian masyarakat maknan-makanan dengan berpola makan yang benar dan sehat.

- b. Pendidikan

Manfaatnya yaitu sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam materi kuliah tentang pola makan dengan kejadian gastritis

- c. Peneliti

Dapat memperluas ilmu pengetahuan, dan lebih memahamai dalam menambah kemampuan untuk menganalisis teori